



**MANAJEMEN PROGRAM KURSUS PERHOTELAN
DAN KAPAL PESIAR
DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN
GRAHA WISATA SEMARANG**

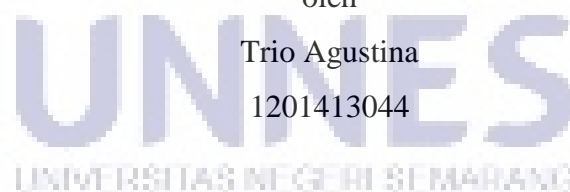
SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Trio Agustina

1201413044



**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

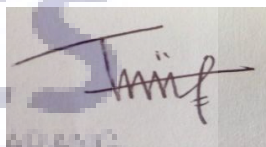
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Manajemen Program Kursus Perhotelan dan Kapal Pesiar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Graha Wisata Semarang**”, ini benar-benar merupakan karya saya sendiri yang saya hasilkan melalui proses observasi, penelitian, dan bimbingan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Semua kutipan baik langsung maupun tidak langsung telah disertai keterangan identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazim dalam penulisan karya ilmiah. Atas pernyataan ini, saya siap bertanggung jawab dan menanggung resiko terhadap keaslian karya saya ini.

Semarang, 27 April 2017

Yang membuat pernyataan


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Trio Agustina

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “ **Manajemen Program Kursus Perhotelan dan Kapal Pesiar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Graha Wisata Semarang** ” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 27 April 2017

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dr. Ahmad Rifai RC., M.Pd
NIP. 195908211984031001

Dosen Pembimbing II

Dra. Liliek Desmawati, M.Pd
NIP.195912011984032002

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,
a.n. Ketua Jurusan
Pendidikan Luar Sekolah

Dr. Tri Suminar, M.Pd
NIP.196705261995122001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Hari : Rabu

Tanggal : 3 Mei 2017

Panitia



Ketua

Dra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons

NIP. 196006051999032001

Sekretaris

Dr. Tri Suminar, M.Pd

NIP. 196705261995122001

Penguji Utama

Dr. Amin Yusuf, M.Si

NIP. 196408081991031003

Penguji/Dosen Pembimbing I

Dr. Achmad Rifa'i RC., M.Pd

NIP. 195908211984031001

Penguji/Dosen Pembimbing II

Dra. Liliek Desmawati, M.Pd

NIP.195912011984032002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Tak ada kesuksesan tanpa adanya kerja keras dan do'a (Penulis)
2. Apabila kamu sudah memutuskan menekuni suatu bidang, jadilah orang yang konsisten. Itu adalah kunci keberhasilan yang sebenarnya (B.J. Habibie)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orangtua tercinta saya, Bapak Boyadi dan Ibu Wagiyarti, serta adik saya Arjun Fidi Pamungkas yang selalu memberi semangat, dukungan, doa, motivasi, dan kasih sayang kepada saya.
2. Saudara dan sahabat-sahabat saya, Aulia, Hasim, Yeti, Riska, Yoyok, Yaya, Sari, Fadhilah yang telah memberi semangat.
3. Alif Rahardhika Nurdani, S.Pd yang tak henti memotivasi, menyemangati, dan menemani perjuangan saya.
4. Semua teman-teman PLS angkatan 2013 yang tak mungkin saya sebutkan satu per satu namanya.
5. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Manajemen Program Kursus Perhotelan dan Kapal Pesiar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Graha Wisata Semarang” ini dapat penulis selesaikan dengan lancar.

Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi Strata 1 guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

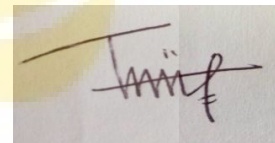
1. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Utsman, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Achmad Rifa'i RC, M.Pd, Dosen Pembimbing I yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, pengarahan, kemudahan, dan pandangan positif kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Dra. Liliek Desmawati, M.Pd, Dosen Pembimbing II yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, pengarahan, kemudahan, dan pandangan positif kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Seluruh dosen Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan dorongan dan bekal ilmu kepada penulis.
6. Ibu Heni Yuliasuti, S.Pd, Pimpinan LKP Graha Wisata yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.

7. Para subjek dan informan penelitian yang telah bersedia memberikan informasi yang sebenarnya, sehingga pembuatan skripsi ini berjalan lancar.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang secara langsung maupun tidak telah membantu tersusunnya penulisan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang memerlukan. Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 27 April 2017

Penulis



Trio Agustina
NIM. 1201413044



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Agustina, Trio. 2017. *Manajemen Program Kursus Perhotelan dan Kapal Pesiar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Graha Wisata Semarang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Pembimbing: Dr. Achmad Rifa'i RC, M.Pd dan Dra. Liliek Desmawati, M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen, Perhotelan, Kapal Pesiar

Perkembangan usaha di Indonesia saat ini berjalan sangat pesat di bidang pendidikan, salah satunya kursus perhotelan dan kapal pesiar. Peluang kerja di dunia perhotelan dan kapal pesiar juga sangat terbuka. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pembangunan hotel di kota-kota besar ataupun di desa sebagai tempat beristirahat bagi orang yang sedang melakukan perjalanan. Rumusan masalah dari penelitian ini yakni 1) bagaimana perencanaan program kursus perhotelan dan kapal pesiar, 2) bagaimana pelaksanaan program kursus perhotelan dan kapal pesiar, 3) bagaimana evaluasi program kursus perhotelan dan kapal pesiar, dan 4) bagaimana penempatan kerja lulusan program kursus perhotelan dan kapal pesiar di LKP Graha Wisata. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program perhotelan dan kapal pesiar, serta penempatan kerja dari lulusan program kursus perhotelan dan kapal pesiar di LKP Graha Wisata.

Metode penelitian yang ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah direktur, instruktur, dan peserta didik. Teknik penganalisisan data yang digunakan yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan program kursus perhotelan dan kapal pesiar di LKP Graha Wisata dimulai dengan perencanaan yang meliputi identifikasi program, penyusunan kurikulum, perekrutan pendidik, peserta didik, sarpras, pembiayaan, dan kerjasama mitra. Pelaksanaan program meliputi proses pembelajaran yang diadakan selama 180 menit per hari dan ditempuh selama 6 bulan, kegiatan casual (part time) dan magang. Evaluasi perencanaan dilakukan oleh pihak intern dengan musyawarah dan evaluasi pelaksanaan dengan diadakannya ujian. Penempatan kerja peserta didik didampingi oleh pihak lembaga, baik yang berada di dalam maupun di luar negeri.

Disimpulkan bahwa manajemen program kursus perhotelan dan kapal pesiar di LKP Graha Wisata yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta penempatan kerja dinilai sudah cukup baik. Saran peneliti yaitu perlu diperbaiki kekurangan-kekurangan yang menjadi penghambat jalannya program.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|-------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| PENGESAHAN KELULUSAN | iii |
| PERNYATAAN..... | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| BAB 1 PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 7 |
| 1.5 Penegasan Istilah..... | 8 |
| BAB 2 KAJIAN PUSTAKA | |
| 2.1 Perencanaan Program..... | 12 |
| 2.2 Pelaksanaan Program | 24 |

| | | |
|-----|--|----|
| 2.3 | Evaluasi Program | 27 |
| 2.4 | Penempatan Kerja | 31 |
| 2.5 | Kursus Perhotelan dan Kapal Pesiar | 33 |
| 2.6 | Kerangka Berpikir Penelitian..... | 37 |

BAB 3 METODE PENELITIAN

| | | |
|-----|---------------------------------------|----|
| 3.1 | Pendekatan Penelitian | 39 |
| 3.2 | Lokasi Penelitian..... | 39 |
| 3.3 | Subyek Penelitian..... | 40 |
| 3.4 | Fokus Penelitian..... | 40 |
| 3.5 | Jenis dan Sumber Data Penelitian..... | 41 |
| 3.6 | Instrumen Penelitian | 42 |
| 3.7 | Teknik Pengumpulan Data..... | 42 |
| 3.8 | Keabsahan Data | 45 |
| 3.9 | Analisis Data..... | 45 |

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | | |
|-------|---|----|
| 4.1 | Hasil Penelitian | 49 |
| 4.1.1 | Letak geografis | 49 |
| 4.1.2 | Sejarah LKP Graha Wisata..... | 49 |
| 4.1.3 | Gambaran Umum LKP Graha Wisata..... | 51 |
| 4.1.4 | Penyelenggara | 53 |
| 4.1.5 | Tugas Pokok dan Struktur Organisasi | 53 |
| 4.1.6 | Pendidik dan Tenaga Kependidikan..... | 61 |
| 4.1.7 | Sarana Prasarana..... | 62 |

| | |
|---------------------------------|-----|
| 4.1.8 Peserta Didik | 63 |
| 4.1.9 Manajemen Program | 65 |
| 4.2 Pembahasan | 93 |
| 4.2.1 Perencanaan Program | 94 |
| 4.2.2 Pelaksanaan Program | 98 |
| 4.2.3. Evaluasi Program | 101 |
| 4.2.4 Penempatan Kerja..... | 104 |
| BAB 5 PENUTUP | |
| 5.1 Simpulan..... | 105 |
| 5.2 Saran..... | 106 |
| DAFTAR PUSTAKA | 110 |
| DAFTAR LAMPIRAN | 113 |



DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 4.1 Data PTK LKP Graha Wisata | 61 |
| Tabel 4.2 Daftar Nama Instruktur Program Perhotelan dan Kapal Pesiar | 62 |



DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian | 38 |
| Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif | 48 |
| Gambar 4.1 Penyelenggara LKP Graha Wisata | 53 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| 1. Pedoman Observasi..... | 113 |
| 2. Hasil Pedoman Observasi | 115 |
| 3. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara | 117 |
| 4. Pedoman Wawancara..... | 126 |
| 5. Transkrip Wawancara | 140 |
| 6. Catatan Lapangan..... | 215 |
| 7. Daftar Peserta Didik Aktif Program Perhotelan dan Kapal Pesiar ... | 240 |
| 8. Daftar Pendidik LKP Graha Wisata Semarang | 247 |
| 9. Dokumentasi | 249 |
| 10. Surat Izin Penelitian | 250 |
| 11. Surat Balasan Penelitian..... | 251 |



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor yang memiliki posisi sangat strategis dibandingkan faktor-faktor pembangunan lainnya, seperti Sumber Daya Alam (SDA), dan Sumber Daya Buatan (SDB), karena manusia yang merencanakan, mengolah, menggunakan, menikmati, bahkan merusak atau menyalahgunakan ketiga faktor di atas. Semua pembiayaan bagi SDM juga tidak dianggap sebagai *labour cost* (biaya tenaga kerja) saja, tetapi sebagai nilai investasi (*human investment*), yang akan menghasilkan nilai tambah berlipat ganda jika dikelola dengan baik dan benar.

Selain itu, perkembangan usaha di Indonesia yang saat ini juga berjalan sangat pesat. Hal ini diakibatkan oleh banyaknya peluang usaha yang muncul seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat. Dimulai dari kegiatan usaha di bidang pendidikan, sosial, agama, seni, dan jenis usaha di bidang lainnya. Kegiatan usaha, baik usaha dalam bentuk barang ataupun jasa, bergerak searah dengan keinginan masyarakat yang terus bertambah dari tahun ke tahun. Salah satu kegiatan usaha yang semakin marak saat ini adalah kegiatan usaha yang bergerak di bidang pendidikan, baik itu kegiatan usaha di bidang pendidikan formal ataupun bidang pendidikan nonformal.

Tingkat pemberdayaan dan pertumbuhan mutu kualitas SDM pun masih rendah. Lemahnya peningkatan mutu SDM ini disebabkan oleh aspek pendidikan penguasaan keahlian dan keterampilan masih kurang perhatian. Menyoroti permasalahan yang ada, peningkatan dan pengembangan akselerasi terhadap kesempatan pendidikan dan pelatihan dalam upaya menunjang peningkatan keahlian menjadi sesuatu hal yang dianggap esensi untuk mendapatkan perhatian.

Fenomena ketimpangan cara pandang yang memberi peran sangat besar terhadap pendidikan formal tampaknya mulai begeser. Pemerintah telah memberikan perhatiannya kepada aktivitas pendidikan nonformal melalui program-program yang dinaungi oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal.

Berdasarkan Pasal 26 ayat (4) dan (5) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, satuan pendidikan non-formal terdiri atas lembaga kursus, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Kursus diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, bekerja, usaha mandiri, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Penyelenggaraan pendidikan formal dan pendidikan nonformal telah diatur dalam Pasal 53 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, penyelenggara dan/atau satuan pendidikan formal yang didirikan oleh pemerintah atau masyarakat berbentuk badan hukum pendidikan. Selanjutnya dijelaskan dalam Pasal 53 ayat (3) bahwa badan hukum pendidikan

sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) berprinsip nirlaba dan dapat mengelola dana secara mandiri untuk memajukan satuan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan nonformal disebutkan dalam Pasal 52 ayat (1) bahwa pengelolaan satuan pendidikan nonformal dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat.

Lembaga kursus merupakan lembaga pendidikan yang diadakan untuk memungkinkan anggota masyarakat mendapatkan pendidikan di jalur nonformal. Melalui kursus, masyarakat akan dibekali keterampilan khusus untuk bekal sebagai tenaga kerja. Keberhasilan suatu lembaga sangat dipengaruhi oleh manajemen lembaga. Dunia manajemen tentu terdapat beberapa fungsi yang harus dijalankan, seperti fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kursus juga merupakan proses yang disengaja atau direncanakan, bukan kegiatan yang bersifat kebetulan atau spontan, diperlukan manajemen program yang sistematis dan terencana. Sehingga dibutuhkan suatu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik, matang, dan terorganisir dalam manajemen program kursus tersebut.

Penyedia jasa kursus di Indonesia terbilang meningkat dengan cepat di setiap tahunnya. Kegiatan usaha seperti kursus ini tidak serta merta muncul dan meningkat dengan sendirinya di masyarakat, akan tetapi tentu dengan mengikuti perkembangan jaman dan didasarkan pada kebutuhan masyarakat. Berbagai jenis kursus yang disediakan oleh penyedia jasa di antaranya kursus bahasa asing, kursus komputer, kursus menjahit, dan juga kursus pendidikan profesi seperti perhotelan dan perhotelan dan kapal pesiar.

Pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh penyelenggara lembaga kursus perlu adanya perencanaan program atau penyusunan tahap-tahap yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Setelah proses perencanaan maka akan ada proses pelaksanaan dan yang terakhir adalah proses evaluasi atau penilaian hasil. Sehingga akan dilakukan identifikasi kebutuhan terlebih dahulu untuk memperoleh informasi hal-hal apa saja yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat.

Di Kota Semarang, ada beberapa penyelenggara kegiatan usaha pendidikan nonformal yang dalam hal ini adalah penyedia jasa kursus. Berbagai lembaga kursus ditawarkan, akan tetapi ada satu lembaga kursus yang menjadi fokus perhatian peneliti, yaitu LKP Graha Wisata. Hal ini dikarenakan LKP tersebut merupakan salah satu lembaga kursus yang sudah terakreditasi BAN-PNF dan memiliki banyak prestasi. Di LKP Graha Wisata tersedia beberapa program, di antaranya perhotelan dan kapal pesiar, pramugari, staff airline, sekretaris dan *public relation*, serta akuntansi (<http://www.lppgrahawisata.net>). Program-program yang ada di LKP Graha Wisata merupakan program yang sudah terencana secara matang untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja, akan tetapi peneliti lebih menekankan pada program perhotelan dan kapal pesiar. Alasan peneliti memilih program tersebut dikarenakan banyaknya peminat dibanding program-program yang lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara kualitatif manajemen program di LKP Graha Wisata Semarang, khususnya program perhotelan dan kapal pesiar, karena dalam penelitian ini akan menggambarkan keadaan dari objek yang diteliti dan peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang akan mengolah data.

Penelitian ini juga dilakukan pada kondisi alamiah, memfokuskan pada situasi dan kondisi yang ada di LKP Graha Wisata Semarang.

Manajemen lembaga kursus di LKP Graha Wisata Semarang, khususnya program perhotelan dan kapal pesiar, akan memberi kesempatan bagi masyarakat untuk belajar memahami tata cara pelayanan hotel dan pelayanan kapal pesiar, mulai dari tata cara penyambutan tamu (*front office*), manajemen hotel, *house keeping*, dan *cheff*. Bahkan di LKP ini rata-rata 90% sudah mendapatkan pekerjaan sebelum wisuda dengan masa pendidikan yang ditempuh kira-kira satu tahun. LKP Graha Wisata juga telah menjalin kerjasama dengan beberapa perusahaan ternama yang akan menampung alumni dari LKP ini. Hal ini tentunya dapat mengurangi jumlah pengangguran yang terbilang masih tinggi di Indonesia, khususnya di Provinsi Jawa Tengah dengan persentase 4,63% yaitu 801.330 orang pada Bulan Agustus tahun 2016 (<http://jateng.tribunnews.com>, 23/01/2016).

Peluang kerja di dunia perhotelan dan kapal pesiar juga sangat terbuka. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pembangunan hotel atau tempat penginapan yang tersebar di kota-kota besar ataupun di desa sebagai tempat beristirahat bagi orang-orang yang sedang melakukan perjalanan ataupun berwisata dan juga pelayanan di kapal pesiar yang harus memiliki keterampilan khusus.

Penelitian sebelumnya oleh Nilan & Artini (2013) mengenai Motivasi, Pengalaman, dan Harapan Kaum Muda Bali Bekerja di Kapal Pesiar diperoleh data bahwa pekerja Indonesia dianggap sangat cocok untuk pekerjaan pelayanan kapal pesiar. Sebagai contoh, katalog Karibia Holland Amerika menyatakan:

“At the heart of Holland America’s unmatched onboard experience is our renowned Indonesian and Filipino staff.”

Artinya bahwa inti dari pelayanan di kapal pesiar yang tak tertandingi adalah dipekerjakannya staff dari Indonesia dan Filipina.

Pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh penyelenggara lembaga kursus memerlukan perencanaan program atau penyusunan tahap-tahap yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Setelah proses perencanaan maka akan ada proses pelaksanaan dan yang terakhir adalah proses evaluasi atau penilaian hasil. Sehingga akan dilakukan identifikasi kebutuhan terlebih dahulu untuk memperoleh informasi hal-hal apa saja yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat. Sesuai penelitian sebelumnya oleh Apriani (2015) tentang manajemen program bina keluarga remaja melalui kegiatan keterampilan merajut menjelaskan bahwa Perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan pelatihan, menyusun rencana dan jadwal pelatihan, sosialisasi program, rekrutmen warga belajar dan tutor, perencanaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan paparan di atas dan informasi-informasi yang peneliti peroleh dalam proses pra penelitian, maka peneliti sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Program Kursus Perhotelan dan Kapal Pesiar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Graha Wisata Semarang” untuk mengetahui proses manajemen lembaga kursus yang kini telah terakreditasi oleh BAN-PNF.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan program kursus perhotelan dan kapal pesiar di LKP Graha Wisata Semarang?

2. Bagaimana pelaksanaan program kursus perhotelan dan kapal pesiar di LKP Graha Wisata Semarang?
3. Bagaimana evaluasi program kursus perhotelan dan kapal pesiar di LKP Graha Wisata Semarang?
4. Bagaimana penempatan kerja dari lulusan program kursus perhotelan dan kapal pesiar di LKP Graha Wisata Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian “Manajemen Program Kursus Perhotelan dan Kapal Pesiar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Graha Wisata Semarang” ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan program kursus perhotelan dan kapal pesiar di LKP Graha Wisata Semarang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program kursus perhotelan dan kapal pesiar di LKP Graha Wisata Semarang.
3. Mendeskripsikan evaluasi program kursus perhotelan dan kapal pesiar di LKP Graha Wisata Semarang.
4. Mendeskripsikan penempatan kerja dari lulusan program kursus perhotelan dan kapal pesiar di LKP Graha Wisata Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ada dua yaitu, manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis yaitu nantinya dapat memperkaya konsep atau teori dalam kajian ilmu manajemen, khususnya berkaitan tentang manajemen program. Selain itu juga diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu:

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat melihat sejauh mana perkembangan manajemen LKP Graha Wisata Semarang.

2. Bagi Penyelenggara

Penyelenggara diharapkan dapat membantu mengambil langkah-langkah yang tepat dalam manajemen program yang ada di lembaga agar menjadi lebih baik.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui adanya lembaga pendidikan nonformal ini dan memanfaatkannya dengan baik.

1.5 Penegasan Istilah

Perbedaan penafsiran akan mengakibatkan sulitnya menumbuhkan pemahaman, sehingga perlu adanya penjelasan istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang dimaksud dalam penelitian, antara lain sebagai berikut:

1.5.1 Manajemen

Pengertian manajemen sendiri menurut Sudjana (2008:2) adalah kegiatan untuk mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta berbagai kompetensi yang tersedia, atau yang dapat disediakan, untuk digunakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan suatu organisasi atau lembaga.

Menurut Sutarto (2014:5) manajemen adalah kegiatan mengatur, memanfaatkan, mendayagunakan sumber daya organisasi pendidikan nonformal (baik sumber daya manusia maupun sumber daya bukan manusia) untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan nonformal secara efektif dan efisien.

Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan mengelola sebuah program, dimana program tersebut harus disusun secara matang terlebih dahulu agar pelaksanaannya lebih terorganisasi sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

1.5.2 Program

Menurut pendapat Fakhruddin (2011:3) program merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang secara menyeluruh yang pelaksanaannya berkaitan satu dengan yang lain untuk mengatasi masalah, kebutuhan atau memperbaiki suatu situasi yang dipandang kurang menguntungkan.

Sedangkan menurut Sutarto (2014:11) yang dimaksud dengan program adalah campuran antara kebijakan prosedur, aturan dan pemberian tugas yang disertai dengan suatu anggaran (budget).

Pengertian program dalam penelitian ini adalah suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang ada.

1.5.3 Kursus

Penjelasan Pasal 26 ayat 5 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kursus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu program yang diberikan kepada individu atau kelompok guna menambah skill atau kemampuan.

1.5.4 Kursus Perhotelan dan Kapal Pesiar

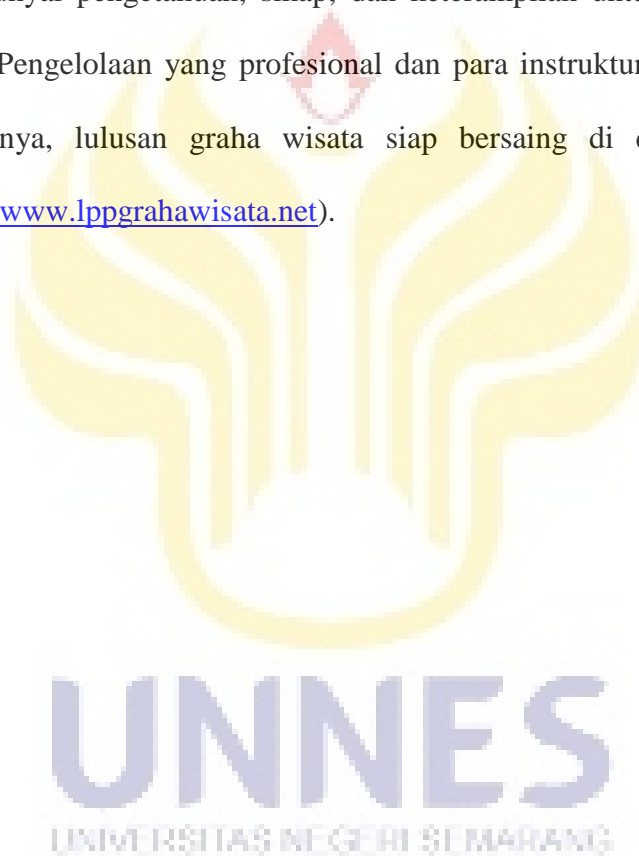
Jasa kursus perhotelan dan kapal pesiar merupakan jasa yang berbentuk bimbingan atau kursus dalam hal keterampilan dan kemahiran dalam seluk-beluk pelayanan di dunia perhotelan dan kapal pesiar yang dalam pelaksanaannya pengguna jasa (siswa belajar) didampingi oleh seorang instruktur yang kompeten di bidangnya.

1.5.5 LKP Graha Wisata

LKP Graha Wisata terletak di Jl. Ahmad Dahlan No. 23 Semarang. LKP ini berdiri pertama kali tahun 1996 di Solo dan dikarenakan adanya beberapa alasan, sekarang LKP ini berada di Semarang sejak tahun 2006 dan dipimpin oleh Ibu Heni Yuliasuti, S.E. LKP ini memiliki visi “*Creating Indonesian International Human Resources*” yang artinya Kami orang-orang yang

senantiasa bekerja keras untuk mewujudkan generasi muda Indonesia menjadi Sumber Daya Manusia yang berkualitas Internasional.

LKP Graha Wisata merupakan Lembaga Pelatihan dan Kursus yang menyiapkan calon tenaga kerja siap pakai dengan memberikan pendidikan dan pelatihan bagi generasi muda menjadi sumber daya manusia agar mempunyai pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk memasuki dunia kerja. Pengelolaan yang profesional dan para instruktur yang kompeten di bidangnya, lulusan graha wisata siap bersaing di dunia internasional (<http://www.lppgrahawisata.net>).



BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Perencanaan Program

Perencanaan program merupakan fungsi pertama dari fungsi-fungsi manajemen yang ada pada berbagai bidang terutama dalam bidang pendidikan. Tujuan dari fungsi perencanaan program adalah agar proses manajemen program lebih terorganisasi sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Seluruh bidang manajemen terlebih dahulu melaksanakan kegiatan perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan-kegiatan lainnya.

Menurut Sudjana (2008:8) perencanaan adalah kegiatan bersama orang lain dan/atau melalui orang lain, perorangan dan/atau kelompok, berdasarkan informasi yang lengkap, untuk menentukan tujuan-tujuan umum (*goals*) dan tujuan-tujuan khusus (*objectives*) program pendidikan luar sekolah, serta rangkaian dan proses kegiatan untuk mencapai tujuan program.

Menurut Siagian (2007:36) perencanaan merupakan usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan dalam dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Sedangkan menurut Fakhruddin (2011:9) perencanaan program merupakan kegiatan untuk mengarahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Program yang terencana akan lebih siap untuk menghadapi kemungkinan perubahan yang timbul. Rencana mampu menghindari kepentingan pribadi yang terjadi dalam suatu program sehingga terhindar dari suboptimalisasi. Hal ini dikarenakan dalam perencanaan segala kegiatan terpusatkan untuk mencapai tujuan bersama secara konsekuen dengan biaya yang minimum. Tanpa rencana tidak mungkin dilakukan pengawasan hasil kegiatan karena tidak ada dasar pembandingnya. Manfaat lain dari perencanaan dapat mengetahui hasil telah melebihi atau kurang dari yang direncanakan. Artinya rencana dapat berubah arah tanpa biaya lebih dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan juga dapat ditinjau kembali dan direvisi untuk memenuhi persyaratan yang diminta oleh situasi yang dihadapi di masa yang akan datang.

Proses perencanaan program membutuhkan adanya koordinasi antarinststitusi. Koordinasi antarntitusi perencanaan dilakukan sebagai bagian dari manajemen perencanaan melalui teknik atau peran pengembangan model-model perencanaan yang baku dan teruji. Hal ini dimaksudkan agar terbentuk hubungan kerjasama yang baik antar dan antara institusi perencanaan di pusat dan daerah, antardaerah, dan antarsektor. Koordinasi yang baik diharapkan tidak terjadi adanya tumpangtindih pekerjaan sehingga sumber daya yang ada dapat digunakan secara efektif dan efisien.

2.1.1 Identifikasi Kebutuhan

Tahap ini sangat penting untuk diperhatikan, karena orang dewasa di dalam mengikuti proses pembelajaran adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi atau masalah yang harus dipecahkan (Rifa'i, 2009:39). Tahap ini pendidik dituntut

untuk perlu mendorong partisipan mengidentifikasi dan mendiagnosis kebutuhan belajarnya sendiri.

Menurut Wikin (dalam Sutarto, 2008:69) dinyatakan bahwa identifikasi kebutuhan adalah proses sekaligus prosedur yang sistematis untuk menentukan prioritas kebutuhan dan pengambilan keputusan tentang program dan alokasi sumber daya yang diperlukan bagi keberlangsungan suatu program layanan pendidikan atau layanan sosial.

Penelitian sebelumnya oleh Wulandari (2015) tentang manajemen penyelenggaraan pelatihan otomotif dalam mempersiapkan warga belajar memasuki dunia kerja di BLKI Semarang menjelaskan bahwa perencanaan program diawali dengan analisis kebutuhan pelatihan/ *Training Need Analysis* (TNA) yang dilaksanakan oleh Seksi Program dan Evaluasi dibantu oleh instruktur dengan cara wawancara dan kuesioner pada perusahaan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kompetensi yang dibutuhkan *user/* perusahaan dan lingkungan kerja nyata sebagai bahan untuk menentukan kurikulum serta persyaratan calon warga belajar. Hasil TNA akan diolah oleh instruktur dan disinkronkan dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang mencakup rumusan kemampuan kerja pada aspek pengetahuan, keterampilan/ keahlian dan sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas serta syarat jabatan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kemudian hasilnya akan divalidasi oleh Seksi Program dan Evaluasi sebagai acuan dalam melaksanakan pelatihan. Setelah hasil TNA diperoleh maka instruktur akan merencanakan pembelajaran dengan membuat kurikulum serta silabus.

Menurut Siswanto (2011:27) kebutuhan tentang pelatihan bisa dikenali dengan berbagai cara, antara lain penjajagan, pengamatan sepintas, wawancara, berkomunikasi dengan komunitas masyarakat.

Beberapa langkah dalam mengidentifikasi kebutuhan yang harus dilaksanakan yaitu (1) Penentuan lokasi dan sasaran, (2) Menentukan teknik identifikasi, (3) Pelaksanaan identifikasi, (4) Penetapan prioritas kebutuhan (Sutarto, 2008:72).

2.1.2 Jenis Perencanaan

Menurut Usman (2008:65) ada beberapa perencanaan dilihat dari segi dimensi waktu, yaitu:

a. Perencanaan Jangka Panjang (*Long Term Planning*)

Perencanaan ini meliputi jangka waktu 10 tahun ke atas. Dalam perencanaan ini belum ditampilkan sasaran-sasaran yang bersifat kualitatif, tetapi lebih kepada proyeksi atau perspektif atas keadaan ideal yang diinginkan dan pencapaian keadaan yang bersifat fundamental.

b. Perencanaan Jangka Menengah (*Medium Term Planning*)

Perencanaan ini meliputi jangka waktu antara 3-8 tahun. Di Indonesia umumnya lebih dari 5 tahun. Perencanaan jangka menengah ini merupakan penjabaran atau uraian perencanaan jangka panjang. Walaupun perencanaan jangka menengah inimasih bersifat umum, tetapi sudah ditampilkan sasaran-sasaran yang diproyeksikan secara kuantitatif.

c. Perencanaan Jangka Pendek (*Short Term Planning*)

Jangka waktunya kurang lebih satu tahun. Perencanaan jangka pendek tahunan (annual plan) disebut juga perencanaan operasional tahunan (annual operational planning).

2.1.3 Tahapan-Tahapan Perencanaan Program

Misi pilihan untuk mewujudkan visi organisasi melalui organisasi memerlukan sistem perencanaan kegiatan, yaitu suatu rangkaian langkah berurutan untuk merencanakan kegiatan yang ditempuh oleh perusahaan dalam mewujudkan visi organisasi.

Menurut Mulyadi (2007:4) tentang perencanaan sasaran masa depan yang hendak dicapai dan perencanaan kegiatan untuk mencapai sasaran organisasi terdiri atas empat langkah utama, yaitu:

a. Perumusan strategi (*strategy formulation*)

Strategi dirumuskan melalui empat kegiatan, yaitu *trendwatching*, *SWOT analysis*, *envisioning*, dan pemilihan strategi. *Trendwatching* adalah kegiatan pengamatan tren perubahan yang terjadi di lingkungan makro, lingkungan industri, dan lingkungan persaingan. *SWOT analysis* adalah kegiatan pengidentifikasian peluang dan ancaman yang terdapat di lingkungan makro, lingkungan industri, dan lingkungan persaingan, serta pengidentifikasian kekuatan dan keterbatasan dalam lingkungan intern organisasi. *Envisioning* adalah kegiatan rekonfirmasi misi, visi, tujuan, keyakinan dasar, dan nilai dasar organisasi berdasarkan hasil analisis SWOT.

Pemilihan strategi adalah kegiatan perumusan strategi untuk perwujudan visi organisasi berdasarkan hasil analisis SWOT.

b. Perencanaan strategik (*strategic planning*)

Perencanaan strategik merupakan proses perencanaan kinerja yang hendak dicapai oleh perusahaan secara keseluruhan. Setiap sasaran strategik akan ditentukan ukuran pencapaian dan target yang akan diwujudkan dalam jangka waktu tertentu di masa depan.

c. Penyusunan program (*programming*)

Penyusunan program adalah proses penjabaran rencana jangka panjang untuk mewujudkan sasaran strategik tertentu beserta taksiran sumber daya yang diperlukan dan diperoleh dari langkah-langkah tersebut.

d. Penyusunan anggaran (*budgeting*)

Penyusunan anggaran menjabarkan program tertentu ke dalam rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tahun anggaran, ditunjuk manajer dan karyawan yang bertanggung jawab, dan dialokasikan sumber daya untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

2.1.4 Proses Perencanaan Program

Menurut Siagian (2007:37) salah satu cara paling lumrah dikemukakan dalam penyusunan suatu perencanaan adalah dengan mengatakan bahwa perencanaan berarti mencari dan menemukan jawaban terhadap enam pertanyaan, di antaranya apa, dimana, bilamana, bagaimana, siapa, dan mengapa.

a. Apa

Menyangkut apa yang dikerjakan, sumber dana dan sumber daya apa yang dibutuhkan, serta sarana prasarana apa yang diperlukan. Merencanakan juga berarti menentukan sarana prasarana kerja yang dibutuhkan agar berbagai kegiatan yang diidentifikasi di awal dapat terselenggara dengan baik. Ketika kegiatan perifer muncul sewaktu-waktu maka kegiatan tersebut akan diputuskan diikuti atau tidak, dengan memperhitungkan ada tidaknya manfaat yang akan diperoleh. Pengelolaan waktu dari hari ke hari secara baik akan sangat membantu para manager mengambil keputusan.

b. Dimana

Menyangkut penentuan lokasi tempat berbagai kegiatan dilaksanakan berhubungan antara lain dengan terwujudnya administrasi perkantoran yang rapi. Seperti tersedianya ruang kerja yang memadai bagi semua anggota, pembagian ruang kerja, pengaturan tata ruang, dan lain-lain.

c. Bilamana

Menyangkut kemampuan manager untuk memilih waktu yang tepat untuk melakukan hal-hal tertentu. Intinya terletak pada pandangan tidak boleh ada waktu yang terbuang dan pelaksanaan berbagai kegiatan tepat waktu.

d. Bagaimana

Menyangkut cara orang-orang dan berbagai satuan kerja dalam organisasi menyelenggarakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk menyelesaikannya.

e. Siapa

Menyangkut mereka yang bergerak dalam penyelenggaraan kegiatan dan juga tenaga kerja yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan tugas pokok.

f. Mengapa

Yaitu berusaha melihat secara sangat teliti apakah dalam rencana yang disusun terdapat kelemahan-kelemahan atau tidak.

2.1.5 Pendekatan Perencanaan

Perencanaan pendidikan sangat erat kaitannya dengan struktur penduduknya. Menurut Usman (2008:69) ada empat pendekatan dalam perencanaan pendidikan, yaitu:

a. Pendekatan Kebutuhan Sosial

Merupakan pendekatan yang didasarkan atas keperluan masyarakat pada saat ini. Pendekatan ini menitikberatkan pada tujuan pendidikan yang mengandung misi pemerataan kesempatan dalam mendapatkan pendidikan.

b. Pendekatan Ketenagakerjaan

Merupakan pendekatan yang mengutamakan keterkaitan lulusan sistem pendidikan dengan tuntutan akan kebutuhan tenaga kerja.

c. Pendekatan Keefektifan Biaya

Merupakan pendekatan yang menitikberatkan pemanfaatan biaya secermat mungkin untuk mendapatkan hasil pendidikan yang seoptimal mungkin. Pendekatan ini diadakan jika benar-benar memberikan keuntungan yang relatif pasti baik bagi penyelenggara maupun peserta didik.

d. Pendekatan Terpadu

Merupakan pendekatan yang memadukan ketiga pendekatan di atas.

2.1.6 Standar Perencanaan Program

Standar Perencanaan sesuai Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan meliputi: a) Standar Isi; b) Standar Proses; c) Standar Kompetensi Lulusan; d) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; e) Standar Sarana dan Prasarana; f) Standar Pengelolaan; g) Standar Pembiayaan; dan h) Standar Penilaian Pendidikan.

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Standar Isi

Adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Kompetensi yang dimaksud disini adalah bahan kajian dan mata pelajaran sangat erat kaitannya dengan yang namanya kurikulum. Dimana kurikulum untuk pendidikan luar sekolah (termasuk pendidikan orang dewasa) biasanya sangat sederhana dan sesuai kebijakan pemerintah setempat serta mengandung pengetahuan dasar dan praktis (Suprijanto, 2008:56).

Program kursus ataupun pelatihan perlu membentuk rancangan pembelajaran atau bisa disebut dengan kurikulum. Hal ini menyangkut materi apa saja yang akan disampaikan sehingga proses pembelajaran lebih terstruktur.

b. Standar Proses

Adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Hal tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran, dimana pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dan partisipan, atau antar partisipan (Rifai, 2009:30). Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancang nya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.

Terdapat dua jenis pembelajaran yaitu teori dan praktek. Pelaksanaan pembelajaran jenis teori biasanya berlangsung di dalam kelas, sedangkan jenis praktek dilaksanakan di ruangan khusus ataupun magang di tempat-tempat yang telah disiapkan untuk program kursus. Selain itu, di dalam proses pembelajaran juga penting untuk menerapkan komunikasi yang baik.

c. Standar Kompetensi Lulusan

Adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.

Seorang pendidik atau bisa disebut instruktur bagi program kursus, harus memiliki kompetensi atau keahlian dibidangnya, karena pendidik dalam hal ini memiliki beberapa fungsi, antara lain penyebar pengetahuan, pelatih

keterampilan, perancang pengalaman belajar, pelancar proses belajar, sumber belajar (nara sumber), pemimpin kegiatan belajar, penjelas tujuan belajar, tutor simulasi, dan fasilitator kelompok belajar (Suprijanto, 2008:47)

Apabila seorang pendidik atau instruktur tidak bisa dijadikan panutan bagi peserta didik, maka hal yang akan terjadi adalah pembelajaran tidak akan berlangsung secara optimal. Sehingga dalam hal ini sangat penting menetapkan standar kompetensi pendidik atau kualitas pendidik.

Demikian juga dengan tenaga kependidikan, karena mereka bertugas membantu melancarkan jalannya program meski tidak langsung terlibat dalam proses pembelajaran.

Sehingga untuk mendapatkan pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan kebutuhan, dilakukan kegiatan rekrutmen, yaitu usaha untuk mencari dan mendapatkan calon pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi syarat sebanyak mungkin, untuk kemudian dipilih calon terbaik dan tercakup. Perlu dilakukan seleksi melalui ujian lisan, tulisan, dan praktek demi kepentingan tersebut .

e. Standar Sarana dan Prasarana

Adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

f. Standar Pengelolaan

Adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

g. Standar Pembiayaan

Adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

Kuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Pengalokasian dana dikhususkan untuk keperluan kegiatan identifikasi input peserta didik, modifikasi kurikulum, insentif bagi tenaga kependidikan yang terlibat, pengadaan sarana prasarana, pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar. Sehingga dibutuhkan perencanaan yang matang agar biaya tidak terbuang sia-sia.

h. Standar Penilaian Pendidikan

Adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Menurut Kusaeri dan Suprananto (2012:8) penilaian adalah suatu prosedur sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat simpulan tentang karakteristik seseorang atau objek.

Pengukuran standar penilaian bisa menggunakan uji kompetensi yang dibuat oleh lembaga itu sendiri ataupun dari luar lembaga. Fungsi adanya penilaian yaitu untuk memperbaiki segala sesuatu yang menghambat jalannya program. Entah itu dari pendidik, kurikulum, ataupun dari sumber yang lain.

2.2 Pelaksanaan Program

Pelaksanaan pelatihan merupakan proses penyampaian materi yang dilakukan oleh pendidik yang dalam hal ini adalah instruktur kepada warga belajar atau peserta didik (Kamil, 2012:159).

Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran, indikator-indikator yang dijadikan ukuran untuk menetapkan kinerja pelaksanaan pembelajaran pelatihan yaitu (1) Materi Pembelajaran, (2) Metode Pembelajaran, (3) Media Pembelajaran, (4) Penciptaan Komunikasi, (5) Pemberian Motivasi, (6) Pengembangan Sikap Positif, dan (7) Pengembangan Keterbukaan (Sutarto, 2013: 52) dan dijelaskan sebagai berikut.

- (1) Materi pembelajaran. Materi yang akan diberikan dalam pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang telah dibuat pada saat perencanaan program. Materi harus berisikan hal-hal apa saja yang akan dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan jurusan atau konsentrasi yang diambil masing-masing peserta didik.
- (2) Metode pembelajaran. Terdapat banyak metode yang digunakan dalam proses pembelajaran orang dewasa. Metode apapun yang dipilih sebaiknya dipertimbangkan sebagai alat untuk mencapai tujuan akhir, yaitu agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermanfaat.

- (3) Media pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan nonformal menggunakan media pembelajaran untuk dapat menunjang pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran, maka instruktur perlu memiliki kemampuan untuk memilih dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang tersedia, karena pada dasarnya fungsi media pembelajaran adalah membantu pendidik, yang dalam hal ini adalah instruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- (4) Penciptaan komunikasi. Sesuai pendapat Rogers (dalam Sudjana, 2007:63) bahwa komunikasi dalam kelompok adalah proses dimana anggota-anggota kelompok membentuk dan saling tukar informasi antara satu dengan yang lainnya dengan tujuan untuk mencapai pengertian bersama. Perkataan dan gerakan badan yang dilakukan oleh anggota-anggota kelompok adalah untuk mengkomunikasikan gagasan, sikap, nilai, dan perasaan oleh anggota satu dengan anggota yang lainnya.
- (5) Pemberian Motivasi. Fungsi dari pemberian motivasi dalam pembelajaran adalah untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar lebih semangat dan antusias dalam mengikuti jalannya pembelajaran.
- (6) Pengembangan sikap positif. Maksudnya adalah seorang instruktur harus bersikap adil dalam memberikan bimbingan dan tidak membedakan antar peserta didik.
- (7) Pengembangan keterbukaan. Seorang instruktur dalam hal ini harus bersikap terbuka terhadap peserta didik dan juga mau menerima masukan-masukan dari pimpinan satuan pendidikan (Sutarto, 2013:54).

Penelitian oleh Arnady dan Prasetyo (2016) menjelaskan bahwa sebelum memulai materi, seorang tutor/narasumber seharusnya dapat menggali terlebih dahulu motivasi para peserta mengikuti kursus. Apabila diketahui bahwa motivasi para peserta kurang, maka pendidik harus dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar peserta. Pendidik harus menarik perhatian peserta sedemikian rupa, sehingga terbangun sebuah kemauan untuk memusatkan perhatian pada pelajaran. Hal tersebut mutlak dilakukan karena apabila terjadi gangguan pada proses memusatkan perhatian pada pelajaran, maka hal tersebut akan menjadi hambatan bagi proses-proses berikutnya dalam tahapan proses belajar.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutarto (2013:79) ada beberapa strategi yang dilakukan oleh instruktur untuk meningkatkan mutu proses pelaksanaan pembelajaran pelatihan dalam pendidikan nonformal yaitu:

- a) Mengidentifikasi materi-materi yang sulit bagi peserta pelatihan,
- b) Bersama peserta pelatihan membahas materi,
- c) Memberikan latihan sesuai dengan tingkat kesulitan yang dialami setiap peserta pelatihan,
- d) Menggunakan beragam teknik dan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain,
- e) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta pelatihan serta antara peserta pelatihan dengan instruktur, lingkungan, dan sumber belajar lainnya,
- f) Melibatkan peserta pelatihan secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran,
- g) Memberikan balikan dan penguatan kepada peserta didik,

- h) Memberikan tugas atau kegiatan-kegiatan belajar mandiri kepada peserta pelatihan sesuai dengan kontrak belajar yang mencakup standar kompetensi dan kemampuan dasar, jenis tugas, dan waktu penyelesaiannya.

2.3 Evaluasi Program

Kegiatan evaluasi untuk program yang sedang direncanakan biasanya menggunakan analisis awal dan analisis akhir suatu program. Menurut Arikunto (2008:71) yang dimaksud dengan analisis adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mengidentifikasi kebutuhan sekaligus menentukan prioritas di antaranya. Informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam mempersiapkan suatu program kursus ataupun pelatihan adalah identifikasi kebutuhan, potensi dan kemungkinan hambatan program, evaluasi tentang kecocokan konsep yang digunakan, perkiraan biaya dan kelayakan program, serta proyeksi tentang perkembangan tuntutan kebutuhan sumber daya dukung program.

Evaluasi sering disalahartikan dan dianggap sebagai kegiatan untuk mencari kesalahan atau kelemahan dan hanya dapat diketahui di akhir kegiatan. Padahal, evaluasi dapat dilakukan sebelum program dilaksanakan, ketika program dilaksanakan, dan setelah program dilaksanakan. Pada dasarnya evaluasi berfungsi memperbaiki kesalahan-kesalahan yang memungkinkan menjadi penghambat jalannya suatu program. Perencanaan program juga membutuhkan evaluasi untuk memberi masukan-masukan. Informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam mempersiapkan program pendidikan nonformal adalah identifikasi kebutuhan program, evaluasi tentang kecocokan konsep yang digunakan, perkiraan tentang biaya dan kelayakan program, dan proyeksi tentang

perkembangan tuntutan kebutuhan serta daya dukung terhadap program (Kamil, 2012:55).

Menurut Willbur Harris (dalam Sudjana 2008:18) dalam *“The Nature and Functions Educational Evaluation”* yang di kutip Steele, menjelaskan bahwa:

“evaluation is the systematic process of judging the worth, desirability, effectiveness, or adequacy of something according to definitive criteria and purposes. The judgement is based upon a careful comparison of observation data with criteria standards” (Stelle, 1979: 21 dalam Sudjana, 2008).

Artinya bahwa evaluasi program adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektivitas, atau kecocokan sesuatu sesuai dengan criteria dan tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya. Proses penetapan keputusan itu didasarkan atas perbandingan secara hati-hati terhadap data yang diobservasi dengan menggunakan standar tertentu yang telah dibakukan.

Menurut Sudjana (2008:36) ada beberapa fungsi dari evaluasi program yaitu.

- a. Memberi masukan untuk perencanaan program
- b. Memberi masukan untuk kelanjutan, perluasan, dan penghentian program
- c. Memberi masukan untuk modifikasi program
- d. Memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan penghambat program
- e. Memberi masukan untuk motivasi dan pembinaan pengelola dan pelaksana program
- f. Memberi masukan untuk memahami landasan keilmuan bagi evaluasi program

Berdasarkan fungsi evaluasi yang telah dijelaskan di atas, tentu ada beberapa komponen yang harus diperhatikan, antara lain peserta didik, instruktur, materi, sarana prasarana, pengelolaan, dan lingkungan. Apabila salah satu dari keenam

komponen tersebut kinerjanya kurang baik, maka keberhasilan program tidak akan maksimal. Kegagalan dari program tidak dapat dibebankan pada satu atau dua faktor saja, tetapi harus diteliti komponen atau faktor mana yang kinerjanya kurang baik (Arikunto, 2010:10).

Kegiatan evaluasi terhadap peserta didik dapat dilihat dengan cara diadakannya uji kompetensi. Sesuai peraturan yang ditetapkan pemerintah yang dilansir dari laman <http://infokursus.net/uji.php> bahwa uji kompetensi adalah proses pengujian dan penilaian yang dilakukan oleh penguji uji kompetensi untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi hasil belajar peserta didik kursus dan satuan pendidikan nonformal lainnya, serta warga masyarakat yang belajar mandiri pada suatu jenis dan tingkat pendidikan tertentu.

Uji kompetensi bagi peserta didik kursus dan warga masyarakat ini di dasarkan atas:

1. UU No 20 Th 2003, Pasal 61 ayat 3; Sertifikat kompetensi diberikan oleh penyelenggara pendidikan dan lembaga pelatihan kepada peserta didik dan warga masyarakat sebagai pengakuan terhadap kompetensi untuk melakukan pekerjaan tertentu setelah lulus uji kompetensi yg diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi,
2. PP no 19 Th 2005, pasal 89 ayat 5 ;Sertifikat kompetensi diterbitkan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi mandiri yang dibentuk oleh organisasi profesi yang diakui Pemerintah sebagai tanda bahwa peserta didik yang bersangkutan telah lulus uji kompetensi, dan

3. Permen no 70 tahun 2008 tanggal 26 nopember 2008 tentang Uji Kompetensi Bagi Peserta Didik Kursus dan Warga Masyarakat

Berdasarkan UU, PP dan Permen tersebut maka ujian nasional kursus diganti dengan uji kompetensi, dan pada akhir Desember 2008 sudah tidak diselenggarakan ujian nasional kursus. Empat komponen yang harus disiapkan untuk mewujudkan amanat tersebut yakni: 1) Lembaga Sertifikasi Kompetensi, 2) Tempat Uji Kompetensi, 3) Penguji, dan 4) Instrumen uji kompetensi.

Terkait dengan evaluasi, penilaian pada dasarnya merupakan alat (*the means*) dan bukan merupakan tujuan (*the end*), sehingga penilaian merupakan sarana yang digunakan sebagai alat untuk melihat dan menganalisis apakah siswa telah mencapai hasil belajar yang diharapkan serta untuk mengetahui apakah proses pembelajaran telah sesuai dengan tujuan atau masih memerlukan pengembangan dan perbaikan (Majid, 2015).

Menurut Sudjana (2008:176) teknik-teknik atau alat pengumpulan data untuk evaluasi program yaitu kuesioner, wawancara, dan observasi. Selain hal tersebut, ada beberapa alat evaluasi yang dapat digunakan seperti tes dan portofolio. Dimana pengertian tes menurut Jacobs & Chase (dalam Majid, 2015:37) adalah suatu alat penilaian dalam bentuk tulisan untuk mencatat atau mengamati prestasi siswa yang sejalan dengan target penilaian. Kemudian untuk pengertian portofolio menurut Wardani dan Dantes (dalam Sagala, 2010:191) yaitu kumpulan hasil karya seseorang baik dalam bentuk tertulis, karya seni maupun berbagai penampilan yang tersimpan dalam bentuk kaset video atau audio.

2.4 Penempatan Kerja

Hasil yang diharapkan dari adanya suatu program kursus tidak lain adalah terciptanya kompetensi lulusan yang unggul. Sehingga lulusan tersebut dapat bersaing di dunia kerja.

Penelitian sebelumnya oleh Mawei (2014) tentang Kepemimpinan, Penempatan Kerja dan Kompensasi Pengaruhnya terhadap Kepuasan Kerja pada PT. Bank Bni (Persero), Tbk. Kcu Manado menyatakan bahwa penempatan kerja adalah suatu keputusan untuk menempatkan seseorang untuk ditempatkan pada posisi yang ditentukan, sesuai dengan analisa pekerjaan yang telah dipertimbangkan suatu perusahaan atau organisasi tersebut.

Penempatan kerja tidak hanya dilakukan di dalam negeri saja, melainkan juga di luar negeri. Dimana biasanya orang yang bekerja di luar negeri tersebut dinamakan TKI yaitu Tenaga Kerja Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 2014 pasal 1 bahwa yang dimaksud dengan Penempatan TKI adalah kegiatan pelayanan untuk mempertemukan TKI sesuai bakat, minat dan kemampuannya dengan pemberi kerja di luar negeri yang meliputi keseluruhan proses perekrutan, pengurusan dokumen, pendidikan dan pelatihan, penampungan, persiapan pemberangkatan, pemberangkatan sampai ke negara penempatan, dan pemulangan dari negara penempatan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 2014 pasal 48 yang mengatur tentang:

(1) Penempatan TKI oleh badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah atau perusahaan swasta bukan PPTKIS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 47, dilakukan dalam hal perusahaan:

- a. memiliki hubungan kepemilikan dengan perusahaan di luar negeri;
- b. memperoleh kontrak pekerjaan pada bidang usahanya;
- c. memperluas usaha di negara penempatan; atau meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.

(2) Perusahaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), harus mendapatkan izin tertulis dari Menteri atau pejabat yang ditunjuk.

(3) Untuk mendapatkan izin sebagaimana dimaksud pada ayat (2), perusahaan harus mengajukan permohonan secara tertulis dengan melampirkan:

- a. surat pernyataan bahwa TKI akan ditempatkan pada perusahaan sendiri yang berdomisili di luar negeri untuk perusahaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dan huruf c;
- b. kontrak pekerjaan antara perusahaan pemohon dengan pemberi pekerjaan di luar negeri untuk perusahaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b;
- c. bukti dari instansi berwenang di luar negeri yang menunjukkan adanya perluasan usaha/investasi perusahaan yang bersangkutan di luar negeri untuk perusahaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c;
- d. dokumen status kepegawaian TKI yang akan ditempatkan;

- e. pernyataan tertulis tentang kesediaan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keselamatan, kesejahteraan, pemulangan dan perlindungan TKI; dan
- f. TKI yang akan ditempatkan oleh perusahaan untuk kepentingan sendiri sebagaimana dimaksud pada ayat (1), wajib diikutsertakan dalam program jaminan sosial tenaga kerja dan/atau memiliki polis asuransi.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hapsari (2016) tentang pengkajian program kursus dan pelatihan terkait dengan jenis keterampilan, sertifikasi dan penempatan lulusan bahwa penempatan mempunyai prosedur dari pra penempatan, penempatan dan pasca penempatan. Pra penempatan mempunyai kegiatan antara lain Pengurus Surat Izin Pengerahan (SIP), Perekrutan Dan Seleksi, Pendidikan Dan Pelatihan Kerja, Pemeriksaan Kesehatan Dan Psikologi, Pengurusan Dokumen, Uji Kompetensi, Pembekalan Akhir Pemberangkatan (PAP), Pembuatan perjanjian kerja, masa tunggu di perusahaan, dan pembiayaan.

2.5 Kursus Perhotelan dan Kapal Pesiar

2.5.1 Pengertian Kursus Perhotelan dan Kapal Pesiar

Pasal 26 ayat 5 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa kursus adalah bentuk pendidikan (nonformal) berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian profesional.

Pasal 7 SK Mendikbud Nomor: 015a/U/1981, kursus/diklusesmas dikelompokkan ke dalam 10 rumpun pendidikan yang terdiri atas berbagai program kursus. Program kursus dalam setiap rumpunnya sebagai berikut:

- (1) Kerumahtanggaan, meliputi: program kursus kehidupan keluarga, menjahit, tata masak makanan, tata boga, bordir, merancang busana, pendidikan ibu dan anak,
- (2) Kesehatan, meliputi: program kursus pemberian pelayanan dan dukungan kesehatan, termasuk menghadapi keadaan darurat, tata kecantikan kulit, tata kecantikan rambut, dan akupuntur,
- (3) Keolahragaan, meliputi program kursus kejasmanian dan mental, termasuk senam,
- (4) Pertanian, meliputi: program kursus teknologi pertanian, perkebunan, perternakan, kehutanan, dan pertamanan,
- (5) Kesenian, meliputi kursus tentang: (a) seni rupa: seni lukis, grafika, patung, arsitektur dan kria. (b) seni musik, karawitan dan seni suara. (c) seni panggung: seni tari, teater, sastra, dan pedalangan,
- (6) Kerajinan dan industri, meliputi: program kursus aneka kerajinan dan industri, termasuk membuat bunga kering dan bunga buatan,
- (7) Teknik, meliputi: program kursus teknik pertukangan dan perbengkelan, termasuk otomotif dan elektronika,
- (8) Jasa, meliputi: kursus pemberian pelayanan dan dukungan administrasi di bidang pemerintahan, sosial dan bisnis serta mengetik, administrasi perkantoran, akuntansi, stenografi, korespondensi, sekertaris, dan komputer,

- (9) Bahasa, meliputi: program kursus bahasa Indonesia dan daerah serta bahasa asing yang diizinkan, seperti bahasa Inggris, Belanda, Jepang, dan Arab
- (10) Kursus, meliputi: program kursus yang tidak tercakup dalam kesembilan rumpun di atas, di antaranya meliputi keperagaan, bimbingan belajar dan kewiraswastaan.

Jasa kursus perhotelan dan kapal pesiar merupakan jasa yang berbentuk bimbingan atau kursus dalam hal keterampilan dan kemahiran dalam seluk-beluk pelayanan di dunia perhotelan dan kapal pesiar yang dalam pelaksanaannya pengguna jasa (siswa belajar) didampingi oleh seorang instruktur.

Menurut Maureen dalam jurnal internasional *“Using Online Technologies to Deliver Management Courses to Cruise Ship Personnel at Sea”* tahun 2008 menjelaskan:

“The Hotel Director heads the hotel side of the ship and supervises the department heads for the following functions: front desk, housekeeping, food and beverage, entertainment, provisions, photo, shop and spa areas”

Artinya bahwa direktur hotel mengepalasi sisi hotel dari kapal dan mengawasi kepala departemen untuk fungsi berikut: meja depan, penjaga, makanan dan minuman, hiburan, ketentuan, foto, toko dan area spa.

Lembaga pendidikan seperti kursus perhotelan dan kapal pesiar ini memulai program dengan ketrampilan dasar perhotelan dan pariwisata. Selanjutnya mereka harus magang di hotel atau perusahaan-perusahaan jasa pariwisata selama paling tidak 6 bulan sebelum mereka didaftarkan dalam sistem rekrutmen kapal pesiar.

Program kursus mempunyai tujuan yaitu menciptakan alumni yang terampil dan profesional dalam dunia kerja. Tujuan inilah yang kemudian akan menjadi

patokan terselenggaranya program kursus tersebut. Untuk mencapai tujuan yang direncanakan, di awal telah ditentukan berbagai hal yang berkaitan dengan kursus ini. Seperti syarat peserta didik, materi pembelajaran, dan juga biaya pendaftaran.

2.5.2 Pengguna Jasa Kursus Perhotelan dan Kapal Pesiar

Pengguna jasa kursus yang disebut peserta didik atau siswa adalah setiap orang yang menggunakan jasa kursus atau kursus dan mempunyai hak memperoleh bimbingan selama mengikuti kursus perhotelan dan kapal pesiar.

Menurut Maria dalam jurnal internasional *“Using an Evidence- Based Program Planning Model in Macro Practice Course”* tahun 2010 menjelaskan:

“Students learned to search and appraise the evidence to answer a practice question, use evidence to select a "best" practice, assess the transportability and fidelity issues in implementing the practice in a community or organizational setting, and design a program based on the best practice. Desired outcome from this course is that students will be motivated to engage in a lifetime of learning”

Artinya bahwa siswa belajar untuk mencari dan menilai bukti untuk menjawab pertanyaan praktek, menggunakan bukti untuk memilih sebuah praktek terbaik, menilai transportability dan kesetiaan masalah dalam melaksanakan praktek dalam masyarakat atau pengaturan organisasi, dan merancang program berdasarkan praktek terbaik. Hasil yang diinginkan dari program ini adalah bahwa siswa akan termotivasi untuk terlibat dalam belajar seumur hidup.

2.5.3 Instruktur

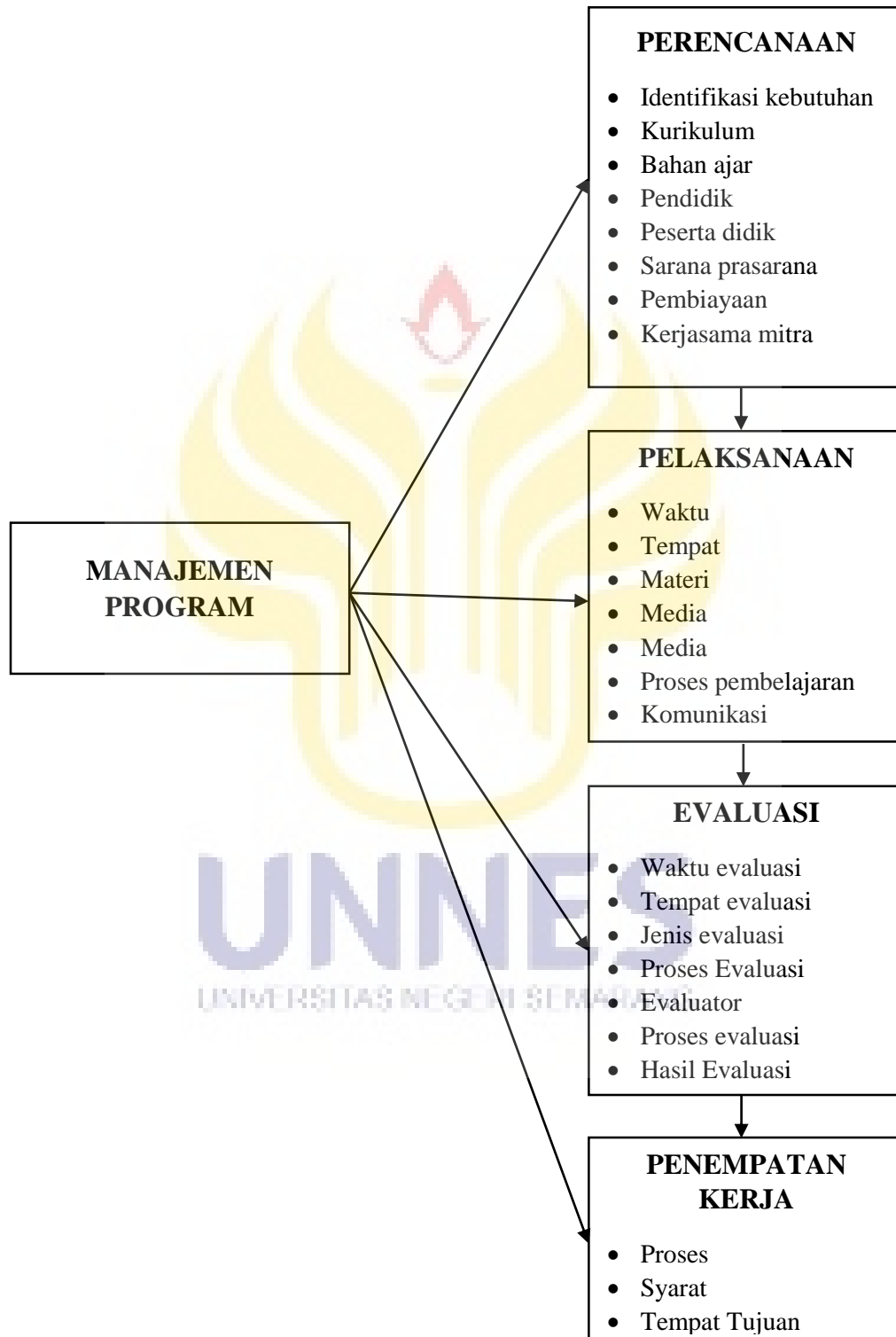
Instruktur di naungi oleh lembaga non- formal, misalnya saja lembaga-lembaga kursus. Lembaga kursus menggunakan Instruktur sebagai tenaga pengajar atau pembimbing selama kegiatan kursus berlangsung.

Jadi, instruktur dalam yayasan penyedia jasa kursus perhotelan dan kapal pesiar merupakan orang atau tenaga kerja yang dipekerjakan oleh pihak lembaga penyedia jasa kursus sebagai pembimbing pengguna jasa (peserta didik) selama kegiatan kursus berlangsung. Entah itu dalam pembelajaran jenis teori ataupun praktek. Instruktur dalam hal ini berperan dan berfungsi sebagai komunikator (penyampai materi) yang menggunakan penyampaian dengan durasi dan estimasi waktu yang cukup singkat dan diharapkan mampu untuk memberikan sebuah internalisasi terhadap audiencenya, yang berarti harus mengetahui kondisi hadapannya, karena pada intinya, peranan instruktur dalam keseluruhan proses pelaksanaan pembelajaran/kursus dalam pendidikan nonformal sangatlah menentukan demi ketercapaian tujuan yang dirancang, (Sutarto, 2013:77).

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan alur penelitian yang dilakukan oleh peneliti agar dapat dipahami oleh pembaca. Manajemen sebuah lembaga pendidikan nonformal membutuhkan adanya perencanaan program yang matang untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan program tersebut. Kemudian pelaksanaannya juga membutuhkan pengorganisasian yang baik, serta untuk menilai hasilnya dibutuhkan alat seperti evaluasi program. Demi mencapai hal-hal di atas yang telah dirumuskan, dibutuhkan kerangka dasar penelitian sebagai pengungkapan variabel yang menjadi sasaran penelitian. Sehingga dalam penelitian Manajemen Program Kursus Perhotelan dan Kapal Pesiar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Graha Wisata Semarang, peneliti membuat kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian



BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang disebutkan dalam bab 4, selanjutnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Perencanaan Program

Perencanaan program perhotelan dan kapal pesiar yang dilakukan oleh LKP Graha Wisata adalah bermula dari identifikasi kebutuhan yang dinilai sudah baik, penyusunan kurikulum juga dinilai sudah baik, bahan ajar baik, perekrutan instruktur yang dinilai masih kurang baik, perekrutan peserta didik juga dinilai cukup baik, sarana prasarana sudah baik, pembiayaan kurang baik, dan kerjasama mitra dinilai sudah baik.

5.1.2 Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program kursus perhotelan dan kapal pesiar mencakup beberapa aspek di dalamnya, yaitu waktu pembelajaran yang dinilai belum efektif, tempat pembelajaran sudah baik, materi yang digunakan juga dinilai sudah baik, media yang digunakan pun sudah baik, proses pembelajaran dinilai sudah baik pula, dan komunikasi yang dinilai kurang baik.

5.1.3 Evaluasi Program

Evaluasi program perhotelan dan kapal pesiar di LKP Graha Wisata Semarang dilakukan dengan meninjau beberapa aspek, antara lain waktu evaluasi

yang dinilai sudah baik, tempat evaluasi juga dinilai sudah baik, jenis evaluasi pun juga dinilai sudah baik, evaluator dinilai kurang baik, proses evaluasi sudah baik, dan hasil evaluasi yang menunjukkan adanya beberapa kekurangan.

5.1.4 Penempatan Kerja

Penempatan kerja alumni ataupun peserta didik dari program perhotelan dan kapal pesiar di LKP Graha Wisata mencakup beberapa aspek, yaitu proses penempatan kerja yang dilalui oleh peserta didik atau alumni yang dinilai kurang baik, kemudian persyaratan yang harus dipenuhi dinilai sudah baik, dan tempat tujuan penempatan juga dinilai sudah baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, berikut ini penulis sampaikan saran-saran:

5.2.1 Perencanaan Program

Hendaknya untuk informasi terkait perekrutan pendidik atau instruktur lebih diperluas, karena masih banyak calon pendidik berkompeten di bidang perhotelan yang sanggup membagi ilmu untuk peserta didik program perhotelan dan kapal pesiar di LKP Graha. Selanjutnya berhubungan dengan perekrutan peserta didik, hendaknya informasi yang ada di website selalu diperbarui. Terakhir tentang pembiayaan, hendaknya LKP mengajukan proposal untuk penambahan dana yang nantinya digunakan untuk menambah fasilitas pembelajaran.

5.2.2 Pelaksanaan Program

Hendaknya waktu pembelajaran ditambah lagi jam prakteknya untuk mengasah skill peserta didik yang nantinya digunakan di dunia kerja. Kemudian

terkait komunikasi, hendaknya pemakaian bahasa Inggris lebih ditekankan karena bahasa tersebut nantinya sebagai bahasa utama yang digunakan bagi penempatan luar negeri.

5.2.3 Evaluasi Program

Hendaknya LKP Graha Wisata mencari konsultan pengganti yang nantinya sebagai evaluator dari adanya perencanaan program dan pelaksanaan program. Kemudian untuk kekurangan-kekurangan yang diperoleh dari hasil evaluasi hendaknya langsung diperbaiki demi kelancaran program yang ada di LKP Graha Wisata.

5.2.4 Penempatan Kerja

Hendaknya tim BKK atau *job training* yang menangani proses penempatan kerja lebih mengupdate informasi-informasi terkait lowongan pekerjaan dan benar-benar menindaklanjuti segala sesuatu yang dibutuhkan oleh peserta didik atau alumni yang sedang mencari kerja tanpa harus digencar oleh direktur LKP Graha Wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, TP. 2016. *Pengelolaan Pembelajaran Kursus Menjahit Di Lkp Kilat Khairunnisa Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang
- Anonim. <http://www.jateng.tribunnews.com/2016/11/07/pada-agustus-2016-jumlah-pengangguran-di-jateng-bertambah-50-ribu-orang.html> diakses pada tanggal 23 Januari 2017 pukul 15.27 WIB
- Anonim. <http://www.lppgrahawisata.net/category/berita-graha-wisata/> diakses pada tanggal 29 Januari 2017 pukul 20.22
- Apriani, F. 2015. *Manajemen Penyelenggaraan Program Bina Keluarga Remaja Melalui Kegiatan keterampilan Merajut di RW 06 Kelurahan Bandarjo Ungaran Barat*. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. Volume 4. Nomor 1.
- [Arikunto, S. 2007. *Manajemen Penelitian Revisi V*. Jakarta: PT Rineka Cipta](#)
- [Arikunto, S. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara](#)
- Arnady dan Prasetyo. 2016. *Evaluasi Program Kecakapan Hidup di Sanggar Kegiatan Belajar Bantul Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Volume 3. Nomor 1.
- Badan Pusat Statistik Kota Semarang, Letak Geografis Kota Semarang <https://semarangkota.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/3> (di unduh tanggal 11 Maret 2017, Pukul 15.32 WIB)
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Uji Kompetensi. <http://infokursus.net/uji.php> (di unduh tanggal 04 Februari 2017 Pukul 13.45 WIB)
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Rekap Jenis Kursus Nasional. <http://infokursus.net/sie/rekap-kursus.php>. (di unduh tanggal 22 Januari 2017 Pukul 20:45 WIB)
- Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Fakhrudin. 2011. *Evaluasi Program Pendidikan Nonformal*. Semarang: Unnes Press
- Hapsari, MI. 2016. *Pengkajian Program Kursus dan Pelatihan Terkait dengan Jenis Keterampilan, Sertifikasi dan Penempatan Lulusan*. Journal of Nonformal Education. Volume 2. Nomor 1.
- Istianah, I. 2015. *Proses Perencanaan Program Bilingual Di Smp Bhakti Mulia 400*. <http://repositori.uinjkt.ac.id>. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Kamil, M. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Majid, A. 2015. *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Rosdakarya
- Maria, RD. 2010.. *Using an Evidence-Based Program Planning Model in Macro Practice Course*. Vol 30. Page 43-63. <http://e-resources.perpusnas.go.id/> (diakses pada 18 januari 2017 pukul 06.13 WIB)
- Maureen, LJ. 2008. *Using Online Technologies to Deliver Management Courses to Cruise Ship Personnel at Sea*. <http://e-resources.perpusnas.go.id/> (diakses pada 23 januari 2017 pukul 08.50 WIB)
- Maweei, dkk. 2014. *Kepemimpinan, Penempatan Kerja dan Kompensasi Pengaruhnya terhadap Kepuasan Kerja pada PT. Bank Bni (Persero), Tbk. Kcu Manado*. Jurnal EMBA. Volume 2. Nomor 2. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4441>. Diakses pada 22 Februari 2017 pukul 11.22
- Moleong, LJ. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Nilah dan Artini. 2013. *Motivasi, Pengalaman, dan Harapan Kaum Muda Bali Bekerja di Kapal Pesiar*. Vol 2. Page 76. <http://e-resources.perpusnas.go.id/> (diakses pada 18 januari 2017 pukul 06.55 WIB)
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Pemerintah RI No. 22 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri

- Rifa'i, A. 2009. *Desain Pembelajaran Orang Dewasa*. Semarang: Unnes Press
- Sagala, S. 2010. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Siagian, SP. 2007. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Siswanto. 2011. *Pengantar Pengembangan Kurikulum*. Semarang: Unnes Press
- Sudjana, D. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Suprijanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa: Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sutarto, J. 2008. *Identifikasi Kebutuhan dan Sumber Belajar Pendidikan Nonformal*. Semarang: Unnes Press
- Sutarto, J. 2013. *Manajemen Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish
- Sutarto, J. 2014. *Manajemen Pendidikan Nonformal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman, H. 2008. *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wulandari, NAD. 2015. *Manajemen Penyelenggaraan Pelatihan Otomotif dalam Mempersiapkan Warga Belajar Memasuki Dunia Kerja di BLKI Semarang*. Journal of Nonformal Education and Community Empowerment. Volume 4. Nomor 2.



Lampiran 11

SURAT KETERANGAN

Nomor: 266 /Sket/GW-1.3/IV/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heni Yuliasuti, S.E
 Jabatan : Direktur
 Unit kerja : Lembaga Pendidikan Profesi Graha Wisata Semarang

Menerangkan bahwa:

Nama : Trio Agustina
 NIM : 1201413044
 Universitas : Universitas Negeri Semarang
 Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
 Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna menyusun skripsi di Lembaga kami mulai tanggal 19 Januari 2017 s/d 30 Maret 2017 dengan judul **“Penyelenggaraan Program Kursus Perhotelan dan Kapal Pesiar di Lembaga Pendidikan Profesi Graha Wisata Semarang”**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNNES
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 22 April 2017

Direktur LPP Graha Wisata


LEMBAGA PENDIDIKAN PROFESI GRAHA WISATA
Heni Yuliasuti, S.E